

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan derasnya arus globalisasi saat ini, setiap individu sering melupakan bahkan mempertanyakan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila serta bagaimana pengamalan nilai-nilai Pancasila tersebut.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran Pancasila disekolah dan dunia pendidikan Indonesia belakangan ini, dapat dikatakan bahwa pengamalan nilai-nilai Pancasila mengalami degradasi yang mempengaruhi sikap Nasionalisme peserta didik. Indikasi sikap nasionalisme peserta didik dalam kehidupan sekolah yakni peserta didik seharusnya menjaga nama baik sekolah, mengharumkan nama baik sekolah, misalnya menjadi juara dalam lomba di berbagai bidang, belajar tekun untuk mendapatkan prestasi yang membanggakan bagi sekolah atau bagi diri sendiri, melaksanakan hak dan kewajiban sebagai peserta didik sesuai dengan tata tertib sekolah, sumbangan dari para peserta didik untuk korban bencana alam merupakan partisipasi peserta didik yang menunjukkan keluhuran budi pekertinya.

Nasionalisme dapat dikatakan sebagai sebuah situasi kejiwaan dimana kesetiaan seseorang secara total diabdikan langsung kepada Negara atas nama sebuah bangsa. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian nasionalisme adalah “pencinta nusa dan bangsa sendiri”, “memperjuangkan kepentingan bangsanya”, “semangat kebangsaan”.

Nasionalisme dibedakan menjadi 2, yaitu nasionalisme dalam arti luas dan nasionalisme dalam arti sempit. Dalam arti luas, nasionalisme adalah paham kebangsaan, yaitu mencintai bangsa dan Negara dengan tetap mengakui keberadaan bangsa dan Negara lain. Dalam arti sempit, nasionalisme diartikan sebagai mengagung-agungkan bangsa dan Negara sendiri dan merendahkan bangsa lain. paham ini disebut dengan paham *chauvinisme*, dikembangkan pada masa Jerman di bawah Hitler dan di Italia di bawah Mussolini. Dalam arti sederhana, nasionalisme adalah sikap mental dan tingkah laku individu atau masyarakat yang menunjukkan adanya loyalitas atau pengabdian yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya.

Berbanding dari keadaan ideal sikap nasionalisme yang seharusnya dimiliki siswa. Kenakalan remaja sampai menurunnya mutu dan kualitas pribadi peserta didik yang terjadi dalam lingkup pendidikan adalah beberapa dari sekian banyak contoh kasus degradasi sikap Nasionalisme yang terjadi. Sehingga perlu ada desakan untuk mengkaji akan keberadaan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila untuk diterapkan dan diamalkan dalam dunia pendidikan. Karena peserta didik adalah harapan bangsa yang akan membawa arah pembangunan bangsa Indonesia. Hal ini didasarkan bahwasanya nilai-nilai Pancasila merupakan pedoman hidup yang berlaku di negara Republik Indonesia.

Dalam pembicaraan mengenai nilai, maka nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki arti yang penting dan mendalam baik itu secara historis maupun pengamalannya dalam kehidupan kependidikan dan pembelajaran. Nilai-nilai Pancasila ini dalam proses pendidikan dan pembelajaran di Indonesia

merupakan landasan, bagian dari kurikulum, serta acuan dalam pelaksanaan tata nilai yang berlaku disekolah dan mempengaruhi langsung terhadap mutu, kualitas pribadi dan sikap Nasionalisme seorang peserta didik.

Dalam proses pembelajaran dan kependidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Talangpadang saat ini, nilai-nilai ke-Pancasilaan berupa sikap Nasionalisme yang diterapkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, seakan sedikit dikesampingkan dan itu menjadi awal dari permasalahan-permasalahan yang terjadi. Kurangnya kesadaran akan nilai dan moral serta sikap Nasionalismepeserta didik seperti tidak mengikuti upacara, tidak menaati peraturan sekolah, tidak menghargai guru, tidak menghargai teman, bolos, berkelahi sampai nilai pelajaran yang buruk adalah sekelumit permasalahan yang terjadi. Bahkan melalui survei sederhana yang dilakukan oleh peneliti selama proses KKN – KT FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG 2014 dalam waktu 2 bulan 15 hari dan saat penelitian pendahuluan pada tanggal 27 oktober 2014, bahwa dari sepuluh peserta didik SMP N 2 Talangpadang hanya 1orang yang hafal Pancasila dan pembukaan UUD 1945. Pertanyaan yang paling dikedepankan adalah bagaimana bentuk nyata penerapan yang cocok terhadap nilai-nilai Pancasila tersebut didalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Karena penerapan nilai-nilai dalam bentuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan saja dirasa tidak cukup untuk memberikan pemahaman kepadapeserta didik tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah, untuk mampu bersikap Nasionalis.

Proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai Pancasila tidak hanya cukup melalui proses pembelajaran formal didalam kelas, karena Pancasila merupakan kesatuan pedoman hidup Negara yang kompleks. Perlu ada sebuah konsep pembelajaran tambahan dalam bentuk seminar atau program khusus berupa materi tambahan (pengayaan) melalui pendekatan-pendekatan yang mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pola pikir peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila (bersikap nasionalis) dalam proses kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Dalam memberikan materi konsep nilai-nilai Pancasila agar peserta didik mampu mengamalkan sikap Nasionalisme dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Peserta didik harus diajarkan konsep secara sederhana yakni dengan konsep diskusi moral *induksi konflik-kognitif* mengenai masalah-masalah moral Pancasila dalam memberikan keterbukaan berpikir di atas tahap berpikir peserta didik (Blatt dalam buku psikologi remaja Moh. Ali 2007:149), bahwa Pancasila merupakan sebuah sistem yang terdiri atas kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan, saling mengkualifikasi dan saling bekerja sama untuk suatu tujuan tertentu dan secara keseluruhan merupakan sebuah kesatuan utuh.

Pancasila yang terdiri atas bagian-bagian yaitu sila-sila Pancasila, setiap sila pada hakikatnya merupakan suatu asas sendiri tetapi bersifat hierarki atau berurutan yang secara ontologis hakikat sila-sila Pancasila mendasarkan pada landasan Pancasila yakni Tuhan, Manusia, Satu, rakyat dan Adil (Kaelan, 2007:10-14). Sehingga dalam proses transfer informasi, peserta didik dibawa ke dalam proses pengkualifikasian nilai-nilai Pancasila dari satu sila ke sila yang lain.

Suatu konsep internalisasi hierarki Pancasila yang diberikan pada peserta didik secara langsung merupakan salah satu faktor penting yang dirasa penulis mampu untuk meningkatkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam sekolah tersebut. Sehingga muncul pertanyaan apakah ada pengaruh internalisasi nilai dalam konsep hierarki Pancasila dengan pendekatan moral induksi konflik-kognitif Blatt dan Kohlberg terhadap sikap Nasionalisme peserta didik SMP N 2 Talangpadang.

Berdasarkan permasalahan dan pertanyaan di atas maka disusunlah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Internalisasi Nilai dalam Konsep Hierarkial Pancasila terhadap Sikap Nasionalisme peserta didik SMP N 2 Talangpadang tahun pelajaran 2014/2015”**.

Harapan dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan lebih banyak pemahaman nilai-nilai Pancasila terhadap peserta didik SMP tersebut, apabila melalui hasil penelitian pemberian materi konsep Hierarki Pancasila dengan pendekatan induksi konflik-kognitif Blatt dan Kohlberg dapat mempengaruhi tingkat pengamalan nilai-nilai Pancasila. Kemudian peserta didik mampu menerapkan sikap Nasionalisme dalam proses kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Proses pendidikan politik dalam penyelenggaraan negara berpengaruh pada terbentuknya sikap nasionalisme warganegara.

2. Proses kegiatan kepemudaan melalui aktivitas keorganisasian dapat berpengaruh pada kuatnya semangat belanegara dan semangat berbangsa bagi para pemuda.
3. Proses internalisasi nilai dalam konsep hierarkial Pancasila berpengaruh pada sikap nasionalisme warganegara.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah : “Internalisasi nilai dalam konsep hierarkial Pancasila dan pengaruhnya pada sikap nasionalisme peserta didik SMP Negeri 2 Talangpadang tahun 2015”

### **1.4 Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

**“Adakah pengaruh internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam konsep hierarki Pancasila terhadap sikap Nasionalismepeserta didikdi kelas VIII SMP Negeri 2 Talangpadang Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2015”?**

### **1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari peneltian ini adalah menjelaskan pengaruh internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam konsep hierarki Pancasila terhadap sikap Nasionalisme peserta didik SMP Negeri 2 Talangpadang tahun 2015.

## 1.5.2 Kegunaan Penelitian

### 1) Kegunaan Teoritis

Penelitian pengaruh Internalisasi Nilai dalam Konsep Hierarki Pancasila terhadap Sikap Nasionalisme Peserta didik SMP N 2 Talangpadang Tahun Pelajaran 2014/2015, secara teoritis berguna untuk pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan dengan wilayah kajian pendidikan nilai dan moral warganegara.

### 2) Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

- a) Bagi peserta didik, agar lebih mengetahui fungsi dan dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga mampu bersikap Nasionalis, dalam artian memahami materi nilai-nilai Pancasila, dapat mengaplikasikan sikap nasionalisme secara nyata di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- b) Bagi guru agar lebih memahami kandungan, isi, keluasan, tingkat kesulitan, tingkat keterbacaan dari internalisasi nilai-nilai Pancasila dan menambah pengetahuan terkait konsep hierarki Pancasila, sehingga dapat melakukan proses internalisasi dan personalisasi nilai-nilai Pancasila melalui proses pembelajaran PKn dengan cara menjelaskan konsep, memfaktualisasikan konsep, mengklarifikasi konsep menjadi nilai dalam rangka pembentukan dan pengamalan sikap nasionalisme bagi siswa.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

### 1) Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan yang terkait dengan konsep pendidikan nilai moral Pancasila.

### 2) Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 2 Talangpadang Tahun pelajaran 2014/2015.

### 3) Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam konsep hierarki Pancasila dan sikap Nasionalismepeserta didik.

### 4) Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 2 Talangpadang Kec. Talangpadang Kab. Tanggamus.

### 5) Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu penelitian adalah sesuai dengan dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan FKIP Universitas Lampung yakni tanggal 22 Oktober 2014.